

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Keberhasilan perusahaan ditentukan oleh Sumber Daya Manusia (SDM), karena tanpa adanya SDM maka perusahaan tidak dapat meraih tujuan yang diharapkan. SDM yang baik dan optimal akan secara langsung berdampak pada kesuksesan perusahaan dalam meraih tujuan yang diharapkan. Perusahaan yang sukses tidak sekedar memberikan tugas kepada karyawan, tetapi juga memperhatikan apa yang dibutuhkan karyawan agar dapat bekerja dengan nyaman. SDM yang telah terpenuhi kebutuhannya, secara tidak langsung karyawan akan memberikan lebih dari yang ditargetkan oleh perusahaan sehingga produktivitas dari karyawan juga dinilai sangat baik oleh perusahaan. Oleh karena itu SDM harus dikelola dengan baik untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi organisasi, sebagai salah satu fungsi perusahaan yang dikenal dengan Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) (Sunyoto, 2012).

Potensi SDM pada hakekatnya adalah merupakan faktor utama dalam segala bentuk organisasi atau perusahaan, SDM sifatnya sangat kompleks sehingga perlu mendapatkan suatu perhatian dan perlakuan khusus disamping faktor produksi. Peran SDM sangat vital untuk perkembangan dan kemajuan perusahaan, oleh karena itu pemilihan SDM harus diterapkan dengan baik demi meningkatkan potensi produktivitas kerja karyawan yang baik sesuai dengan standar UMKM. Hal

ini karena keseluruhan kegiatan produksi dalam mengolah sumber daya atau material perusahaan sangat dipengaruhi oleh kemampuan tenaga kerja untuk menghasilkan *output* produk yang akan dihasilkan dan dipasarkan oleh perusahaan itu sendiri. Tidak mengherankan bahwa Griffin (2000) menyatakan SDM merupakan alat yang berharga untuk meningkatkan produktivitas

Produktivitas yang dijelaskan lebih mengacu pada hasil kerja dari karyawan dalam menghasilkan suatu produk atau barang yang standarnya telah ditetapkan oleh perusahaan dan mempunyai kualitas produksi sempurna serta nilai jual yang meningkat, sehingga perusahaan mempunyai nilai jual yang tinggi dan meningkatnya tingkat produktivitas kerja karyawan. Apabila produktivitasnya tinggi atau bertambah, maka suatu organisasi atau perusahaan tersebut akan mampu mencapai laba dan kebutuhan karyawan bisa terpenuhi. Apabila produktivitas kerja karyawan lebih rendah dari standar atau menurun, bisa dinyatakan tidak atau kurang berhasil (Wibowo, 2007:109). Peningkatan produktivitas memberikan keuntungan bagi perusahaan secara finansial, sedangkan non finansial meningkatnya semangat kerja karyawan dan terpenuhinya kebutuhan karyawan. Jika hal ini berjalan secara berkesinambungan maka kelangsungan hidup perusahaan akan tetap terjaga.

Penelitian ini, dilakukan di Pengrajin Tenun Bali Sutra Alam, yakni perusahaan yang bergerak dibidang penjualan dan industri kain tenun. Pengrajin Tenun Bali Sutra Alam berlokasi di Desa Kalianget, Dusun Kelodan Seririt, Gang Sandat. Pengrajin Tenun Bali Sutra Alam sebagai suatu perusahaan pengrajin tenun memerlukan karyawan yang memiliki keahlian ataupun pengalaman dalam membuat kain tenun. Pengrajin Tenun Bali Sutra Alam memiliki 55 karyawan yang

bekerja pada divisi yang berbeda. Adapun divisi tersebut yakni pencelup bertugas dalam proses mewarnai benang yang akan ditenun, ngebum bertugas memintal benang yang telah dicelup, dan penenun bertugas menenun benang menjadi kain.

Observasi awal dilakukan dengan mengumpulkan biografi UMKM berupa umur UMKM, pemilik, dan juga visi misi perusahaan. Selain itu data dari 10 karyawan yang ada di bidang terakhir pada saat produksi yaitu bidang penenunan. Fakta menyatakan bahwa produktivitas kerja karyawan tenun di UMKM Pengerajin Tenun Bali Sutra Alam belum sesuai harapan perusahaan yang dapat dilihat pada Tabel 1.1

Tabel 1.1 Data Hasil Produksi Karyawan dan Realisasinya Pengerajin UMKM Tenun Bali Sutra Alam pada Periode Bulan Oktober 2019

No	Nama	Unit Kerja	Standar Produktivitas (Meter)	Pencapaian Produktivitas (Meter)	Kategori Produktivitas
1	Kadek	Penenun	30	27	Tidak Tercapai
2	Fetruk	Penenun	30	26	Tidak Tercapai
3	Sukerti	Penenun	30	26	Tidak Tercapai
4	Okak	Penenun	30	24	Tidak Tercapai
5	Ableh	Penenun	30	27	Tidak Tercapai
6	Rinten	Penenun	30	25	Tidak Tercapai
7	Serni	Penenun	30	24	Tidak Tercapai
8	Supadmi	Penenun	30	26	Tidak Tercapai
9	Sumerti	Penenun	30	26	Tidak Tercapai
10	Koming	Penenun	30	27	Tidak Tercapai
	Jumlah	Penenun	300	258	Tidak Tercapai

Sumber : UMKM Pengerajin Tenun Bali Sutra Alam

Pada Tabel 1.1 terlihat bahwa pada Bulan Oktober 2019, hasil produksi yang dicapai tidak sesuai dengan standar produksi yang ditetapkan oleh perusahaan. Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Hadari Nawawi (2006: 100), yang menyatakan produktivitas kerja karyawan merupakan kemampuan pekerja atau karyawan untuk menghasilkan sesuatu dalam bekerja, tentu hasil dari observasi awal mengindikasikan bahwa produktivitas karyawan tenun mengalami permasalahan karena kemampuan para karyawan dalam menghasilkan produk tenun tidak mencapai standar atau target produksi yang telah ditetapkan. Permasalahan awal ini dapat dikaitkan dengan teori Simamora (2004:612) yang berpendapat bahwa produktivitas pegawai ditentukan oleh tiga faktor, yaitu kualitas, kuantitas, dan ketepatan waktu. Bila ditentukan dengan cara melihat data-data sebelumnya tentu produktivitas perusahaan mengalami permasalahan karena kuantitas yang ditargetkan tidak tercapai dan secara langsung berkaitan dengan ketepatan waktu karyawan dalam menyelesaikan target produktivitas yang masih jauh dari standar yang ditetapkan. Ini masih menjadi spekulasi awal yang tidak dapat digunakan sebagai data sesungguhnya, namun fakta awal ini dapat digunakan sebagai data dasar yang menopang penelitian agar dapat fokus pada permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan.

Selanjutnya sistem pemberian upah, UMKM Pengrajin Tenun Bali Sutra Alam menerapkan upah berdasarkan produktivitas perbulan. Khusus pada bidang tenun setiap karyawan di upah Rp. 60.000 per meter. Permasalahan yang terjadi yaitu ketika UMKM memberikan upah yang tidak sesuai dengan Upah Minimum Kabupaten (UMK) Buleleng Tahun 2019 yaitu sebesar Rp. 2.338.850 Berikut ini adalah tabel lengkap gaji yang didapatkan sesuai data produktivitas sebelumnya.

Tabel 1.2 Data Upah Karyawan Pada bidang Tenun di UMKM Pengrajin Tenun Bali Sutra Alam Bulan Oktober 2019

No	Nama Karyawan	Jumlah kain tenun yang dihasilkan (meter)	Standar Upah berdasarkan UMK	Upah yang diterima	Kategori Kompensasi
1	Kadek	27	Rp. 2.338.850	Rp 1.350.000,-	Tidak sesuai
2.	Fetruk	26	Rp. 2.338.850	Rp 1.300.000,-	Tidak sesuai
3	Sukerti	26	Rp. 2.338.850	Rp 1.300.000,-	Tidak sesuai
4	Okak	24	Rp. 2.338.850	Rp 1.200.000,-	Tidak sesuai
5	Ableh	27	Rp. 2.338.850	Rp 1.350.000,-	Tidak sesuai
6	Rinten	25	Rp. 2.338.850	Rp 1.250.000,-	Tidak sesuai
7	Serni	24	Rp. 2.338.850	Rp 1.200.000,-	Tidak sesuai
8	Supadmi	26	Rp. 2.338.850	Rp 1.300.000,-	Tidak sesuai
9	Sumerti	26	Rp. 2.338.850	Rp 1.300.000,-	Tidak sesuai
10	Koming	27	Rp. 2.338.850	Rp 1.350.000,-	Tidak sesuai

Sumber : *UMKM Pengrajin Tenun Bali Sutra Alam*

Dari data tabel A.2 tersebut maka dapat dihitung jumlah upah yang didapat setiap karyawan yang tidak ada tidak sesuai dengan UMK Buleleng Tahun 2019. Walaupun karayawan mencapai target produktivitas yaitu 30 meter masih saja UMK belum terpenuhi karena target produktivitas sebanyak 30 meter hanya memberikan upah sebesar Rp. 1.500.000. Jumlah tersebut masih jauh dari UMK Buleleng Tahun 2019 yaitu sebesar Rp. 2.338.850. Satu hal yang perlu diketahui oleh UMKM ialah gaji dapat memengaruhi produktivitas perusahaan. Menurut Wahjono (2010:51) faktor yang yang mempengaruhi produktivitas karyawan adalah usia karyawan, masa kerja yang menunjukkan kesetian yang tinggi, dan upah atau gaji. Bila ketiga

faktor tersebut dikaitkan dengan data yang didapat maka gaji atau upah menjadi sorotan utama karena upah yang didapat berdasarkan target produksi di bawah UMK. Dengan demikian pelaku UMKM khususnya manajemen SDM harus segera mencari penyebab dan kemudian mencari solusi terbaik dari masalah yang terjadi dengan bantuan teori-teori yang mendukung. Sehingga permasalahan tersebut dapat teratasi.

Produktivitas sangat penting untuk diperhatikan oleh perusahaan, menurut Irawati (2018) semakin tinggi kepuasan kerja karyawan maka semakin tinggi pula keunggulan bersaing perusahaan. Dalam arti lain produktivitas yang baik dapat meningkatkan daya saing dari produk-produk yang dijual oleh perusahaan tersebut, namun ketika produktivitas perusahaan tersebut tidak baik atau tidak mencapai target maka perusahaan juga akan kehilangan daya saing mereka. Artinya produktivitas dapat menunjang daya saing dari suatu perusahaan. Sesuai data awal yang dihimpun menunjukkan bahwa produktivitas karyawan UMKM Pengerajin Tenun Bali Sutra Alam pada bidang tenun masih sangat kurang bahkan dari sepuluh responden tidak satupun yang mencapai target. Tentu hal ini akan sangat berbahaya bagi perusahaan, karena UMKM dapat kehilangan pasar akibat kurangnya daya saing perusahaan di pasar.

Dari pemaparan data awal dan menjadi fenomena-fenomena dilapangan kemudian menjadi indikasi masalah-masalah yang terjadi pada UMKM Pengerajin Tenun Bali Sutra Alam, maka dilakukan suatu penelitian yang berjudul **“Analisis Ketidaktercapaian Standar Produktivitas Kerja Karyawan UMKM Pengerajin Tenun Bali Sutra Alam (Sebuah Kajian Dari Perspektif Manajemen Sumber Daya Manusia)”**.

Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah dipaparkan tersebut, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang terjadi pada UMKM Pengerajin Tenun Bali Sutra Alam ini adalah sebagai berikut.

- (1) Karyawan pada bagian penenunan Bali Sutra Alam tidak maksimal dalam menyelesaikan pekerjaannya, hal tersebut dapat dilihat dari data ketercapaian target perusahaan, bahwa karyawan masih belum dapat mencapai standar produktivitas kerja karyawan.
- (2) Gaji atau upah yang diberikan perusahaan masih kurang dari UMK Buleleng Tahun 2019 yaitu sebesar Rp. 2.338.850. Bahkan jika mampu mencapai target produksi karyawan masih menerima upah dibawah UMK.
- (3) Produktivitas sangat penting untuk diperhatikan oleh perusahaan karena berpengaruh pada keunggulan bersaing perusahaan. Jika permasalahan produktivitas dibiarkan maka masalah ini akan sangat berbahaya bagi perusahaan, karena UMKM dapat kehilangan pasar akibat dari kurangnya daya saing perusahaan di pasar.

Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang terjadi pada produktivitas karyawan bagian penenunan, maka penelitian ini dibatasi pada masalah-masalah yang menjadi penyebab permasalahan produktivitas karyawan bagian penenunan Bali Sutra Alam.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

- (1) Mengapa produktivitas kerja karyawan Pengrajin Tenun Bali Sutra Alam tidak mencapai standar?
- (2) Apa dampak dari ketidaktercapaian standar produktivitas kerja karyawan Pengrajin Tenun Bali Sutra Alam?
- (3) Upaya apa yang harus dilakukan Pengrajin Tenun Bali Sutra Alam untuk mencapai standar produktivitas kerja karyawan?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk memperoleh temuan deskriptif tentang hal sebagai berikut.

- (1) Penyebab ketidaktercapaian standar produktivitas kerja karyawan Pengrajin Tenun Bali Sutra Alam.
- (2) Dampak ketidaktercapaian standar produktivitas kerja karyawan Pengrajin Tenun Bali Sutra Alam.
- (3) Upaya yang dilakukan oleh Pengrajin Tenun Bali Sutra Alam untuk meningkatkan produktivitas kerja karyawan masing-masing.

Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

- (1) Manfaat Teoritis.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk mengembangkan ilmu ekonomi dibidang MSDM khususnya mengenai produktivitas kerja karyawan.

(2) Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan agar memberikan masukan bagi Pengrajin Tenun Bali Sutra Alam untuk menanggulangi masalah ketidaktercapaian standar produktivitas kerja karyawan dengan cara memberikan motivasi dan pelatihan kepada karyawan agar produktivitasnya lebih baik untuk kedepannya.

